

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perdagangan internasional memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Arus barang dan jasa yang melintasi batas negara memungkinkan terciptanya hubungan ekonomi yang saling menguntungkan antara berbagai negara di dunia. Salah satu bentuk utama dari perdagangan internasional adalah impor, yaitu kegiatan mendatangkan barang atau jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Impor dilakukan oleh suatu negara karena berbagai alasan strategis, seperti keterbatasan sumber daya alam dan bahan baku yang tidak dapat diproduksi secara lokal, efisiensi biaya produksi yang lebih murah di negara lain, atau untuk memperoleh produk dengan kualitas dan teknologi yang lebih tinggi. Selain itu, impor juga berperan dalam menyediakan bahan baku bagi industri dalam negeri, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor manufaktur. Dengan adanya impor, suatu negara tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan domestik yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi lokal, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ketersediaan barang yang lebih bervariasi dan terjangkau. Selain itu, impor juga dapat mendorong persaingan yang sehat di pasar lokal, memacu inovasi, serta mempercepat transfer teknologi dari negara maju ke negara berkembang.

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, lawannya adalah ekspor. (Bastian, 2019)

Pemerintah Indonesia telah memperketat kebijakan impor produk melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 6 Tahun 2024, yang mensyaratkan Persetujuan Impor (PI) dan Pertimbangan Teknis untuk beberapa jenis produk, khususnya produk elektronik. Dokumentasi yang lengkap dan akurat sangat penting untuk memenuhi persyaratan ini dan menghindari penundaan atau penolakan di bea cukai. Selain itu, integrasi sistem elektronik dalam pengelolaan dokumen impor, seperti yang diterapkan dalam *Indonesia National Single Window (INSW)*, telah menjadi standar untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan data.

Dalam konteks impor produk elektronik, dokumentasi yang efektif memungkinkan pengelolaan pengadaan produk impor yang lebih efisien. Dengan menggunakan sistem elektronik, proses impor dapat diintegrasikan secara digital, mempercepat pengolahan dokumen dan mengurangi risiko kesalahan manusia. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi sistem dokumentasi yang efektif, seperti keterlambatan dalam pengolahan dokumen dan kesalahan data yang dapat terjadi selama proses impor.

Departemen *Supply Chain Management (SCM)* di PT Yongwang Electronic Indonesia memainkan peran krusial dalam proses pengadaan produk impor pada PT Yongwang Electronics Indonesia. Tanggung jawab utama Departemen SCM mencakup perencanaan kebutuhan barang, koordinasi dengan pemasok internasional (*Head quarters* China), serta pemantauan proses logistik agar barang tiba tepat waktu dan sesuai spesifikasi. Selain itu, SCM juga berperan dalam mengelola kepatuhan terhadap regulasi impor, memastikan dokumentasi yang akurat untuk menghindari kesalahan data, serta mengoptimalkan biaya pengadaan guna meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan koordinasi yang baik antara berbagai pihak, Departemen SCM berkontribusi besar dalam menjaga kelangsungan rantai pasok dan daya saing perusahaan di pasar elektronik. Proses pengadaan produk impor memerlukan dokumen yang kompleks, diantaranya *commercial invoice (CI)*, *packing list (PL)*, *bill of lading (B/L)*, sertifikat asal/*certificate of origin (COO)*, serta dokumen-dokumen impor lainnya. Dokumentasi yang akurat dan efektif sangat penting karena berdampak langsung pada efisiensi operasional, keamanan data, dan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah. Dalam proses pembuatan dokumen-dokumen impor, Departemen *Supply Chain Management (SCM)* PT Yongwang Electronics Indonesia tentu pernah menghadapi berbagai kesalahan yang dapat muncul akibat faktor internal maupun eksternal. Kesalahan tersebut bisa berupa ketidaksesuaian data antara dokumen impor dan barang yang diterima, kesalahan pengisian informasi penting seperti *Harmonized System Code (HS Code)*, deskripsi barang, jumlah, atau nilai transaksi, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses bea cukai. Selain

itu, ketidaktepatan dalam pencatatan atau penginputan data pada sistem administrasi juga dapat memicu perbedaan informasi antara perusahaan, pemasok, dan pihak kepabeanan, sehingga berpotensi menimbulkan denda atau penalti. Faktor lain seperti perubahan regulasi impor yang tidak segera diperbarui dalam sistem perusahaan juga dapat menjadi penyebab kesalahan dokumentasi. Oleh karena itu, untuk menghindari dampak negatif dari kesalahan tersebut, Departemen SCM perlu menerapkan strategi yang efektif dalam meningkatkan ketelitian, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta mengoptimalkan sistem manajemen data yang lebih akurat dan efisien.

Tabel 1. 1 Data Kesalahan Data Pada Dokumen Impor di PT Yongwang Electronics Indonesia Periode Agustus-November 2024

Bulan (Based on Arrival at Port of Discharge)	Jumlah Shipmen t Import	Jumlah Kesalahan pada Dokumen Impor	Jumlah Dokumen Import yang Terdapat Kesalahan Data			Persen tase
			Kesalahan pada CIPL	Kesalahan pada B/L	Kesalahan pada COO	
Agustus 2024	125	87	40	27	20	69%
September 2024	280	80	51	16	13	28%
Oktober 2024	350	73	30	20	23	20%
November 2024	325	115	57	40	18	35%

Sumber: Data Peneliti, 2024

Tabel diatas menunjukkan data jumlah shipment impor dan kesalahan dokumen di PT Yongwang Electronics Indonesia periode Agustus hingga November 2024. Pada bulan Agustus, tercatat dari 125 shipment, terdapat 87 kesalahan (69%). Pada bulan September tercatat peningkatan shipment menjadi

280, namun kesalahan turun menjadi 80 (28%). Pada bulan Oktober mengalami lonjakan shipment hingga 350 dengan penurunan kesalahan menjadi 73 (20%). Sementara itu, pada bulan November tercatat 325 shipment dengan kenaikan kesalahan menjadi 115 (35%). Data ini mengindikasikan bahwa meskipun jumlah shipment bertambah, efektivitas pengelolaan dokumen sempat membaik sebelum kembali mengalami peningkatan kesalahan di bulan November, menyoroti perlunya evaluasi lebih lanjut dalam manajemen dokumen impor perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam strategi yang diterapkan oleh PT Yongwang Electronics Indonesia dalam menangani kesalahan data pada dokumen impor, serta mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang telah diambil dalam mengurangi risiko kesalahan yang dapat berdampak pada kelancaran proses impor. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor penyebab terjadinya kesalahan data dalam dokumen impor, baik yang berasal dari faktor internal perusahaan, seperti kelalaian administrasi dan sistem pencatatan yang kurang optimal, maupun faktor eksternal, seperti perubahan regulasi pemerintah atau kesalahan dari pihak pemasok luar negeri. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji dampak dari kesalahan data terhadap efisiensi operasional, kepatuhan terhadap peraturan kepabeanan, serta potensi kerugian finansial yang dapat ditimbulkan. Berdasarkan temuan yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang tidak hanya membantu perusahaan dalam meningkatkan akurasi pengelolaan dokumen impor, tetapi juga dalam mengembangkan sistem manajemen data yang lebih efektif, modern, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, penelitian ini

dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi PT Yongwang Electronics Indonesia dalam meningkatkan efisiensi rantai pasok, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“STRATEGI PT YONGWANG ELECTRONICS INDONESIA DALAM MENANGANI KESALAHAN DATA PADA DOKUMEN IMPOR”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa saja masalah yang dihadapi PT Yongwang Electronics Indonesia dalam proses penanganan dokumen impor?
- b. Bagaimana strategi PT Yongwang Electronics Indonesia dalam menangani kesalahan data pada dokumen impor?
- c. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses penerapan strategi penanganan kesalahan data pada dokumen impor tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan di atas, maka tujuan penelitian yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Memahami masalah yang dihadapi PT Yongwang Electronics Indonesia dalam proses penanganan dokumen impor.
- b. Memahami strategi PT Yongwang Electronics Indonesia dalam menangani kesalahan data pada dokumen impor.

- c. Memahami kendala apa saja yang dihadapi dalam proses penerapan strategi penanganan kesalahan data pada dokumen impor tersebut.

1.4. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang proses impor yang diperlukan dalam industri elektronik, terutama dalam produk elektronik rumah tangga (*home appliances*). Penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi pada teori dan praktik manajemen rantai pasokan khususnya di bidang impor, sehingga memperkaya literatur akademis penulis.

- b. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri, terutama dalam bidang manajemen logistik dan supply chain. Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di program studi dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih komprehensif dan aplikatif.

- c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dengan mengoptimalkan proses dokumentasi impor, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya penolakan dokumen dan pengenaan biaya denda, serta meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi impor produk elektronik yang berlaku di Indonesia.